

## ABSTRAK

Permasalahan yang dikaji melalui penelitian ini ialah mengenai bagaimanakah gambaran kepemimpinan pembina pramuka yang ideal telah diterapkan dalam latihan kepramukaan di gugus depan gerakan pramuka Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Purwokerto, propinsi Jawa Tengah, ditinjau dari perspektif pendidikan luar sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai ciri (karakteristik) kepemimpinan pembina pramuka yang ideal, yang meliputi : (1) tipe atau gaya kepemimpinannya, (2) sifat kepemimpinannya, (3) peranan pembina pramuka dalam pengelolaan pembelajaran, (4) interaksi pembina pramuka dalam upaya membimbing warga belajar, (5) faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kepemimpinan pembina pramuka.

Adapun teori yang digunakan ialah teori kepemimpinan, yang meliputi : teori sifat, teori lingkungan, teori perilaku, dan teori humanistik. Juga didukung oleh teori belajar koneksionisme, conditioning dan gestalt.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode studi kasus. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, pengamatan dengan pencatatan secara faktual dan mendalam serta studi dokumenter. Sedangkan responden yang dipilih sebagai typical group yaitu kelompok pembina pramuka dari pamong belajar SKB sejumlah sembilan orang dan kelompok pembina pramuka dari Kwartir Cabang Gerakan Pramuka sejumlah tiga orang. Gejala yang ditemui, yang merupakan fakta atau data ditafsirkan atau dimaknai dengan dialogical interpretation.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa ada di antara para pembina pramuka yang masih mewarisi tipe atau gaya otoriter-meskipun tidak sepenuhnya dilakukan dalam proses pembelajaran-hanya dalam hal atau situasi tertentu dilakukan. Juga ada yang masih mewarisi sifat bahwa kehadirannya semata-mata karena tugas formal. Ada di antara pembina pramuka dalam pengelolaan pembelajaran belum sepenuhnya menggunakan prinsip pendidikan luar sekolah-sehingga dalam prakteknya belum sepenuhnya melibatkan warga belajar. Dalam interaksi pembelajaran cenderung dengan satu arah- sehingga kreativitas warga belajar relatif kurang.

Sedangkan dalam penelitian ini disimpulkan tentang ciri (karakteristik) kepemimpinan pembina pramuka berdasarkan skor rata-rata dari masing-masing aspek sebagai berikut : Aspek tipe atau gaya kepemimpinan, 7,6 (63,3 %) pembina pramuka telah memenuhi syarat ideal, sedangkan 4,4 (36,7 %) pembina pramuka kurang memenuhi syarat ideal. Aspek sifat kepemimpinan, 8 (66,7 %) pembina pramuka telah memenuhi syarat ideal, sedangkan 4 (33,3 %) pembina pramuka kurang memenuhi syarat ideal. Aspek peranan pembina dalam mengelola proses pembelajaran, 7,1 (59,2 %) pembina pramuka telah memenuhi syarat ideal, sedangkan 4,9 (40,8 %) pembina pramuka kurang memenuhi syarat ideal. Aspek interaksi pembina dalam upaya membimbing anak didik, 7,7 (64,2 %) pembina pramuka telah memenuhi syarat ideal, sedangkan 4,3 (35,8 %) pembina pramuka kurang memenuhi syarat ideal. Faktor lain yang ikut mempengaruhi efektivitas kepemimpinan pembina

pramuka yaitu pendidikan atau pengalaman, motivasi, imbalan atau honor (penghargaan), fasilitas-sarana dan prasarana, serta suasana (iklim).

Hasil penelitian tentang ciri (karakteristik) kepemimpinan pembina pramuka yang ideal sebagaimana dikemukakan di atas berimplikasi pada upaya peningkatan atau pengembangan (pendayagunaan) program latihan kepramukaan di SKB. Juga sebagai sumber yang berkaitan dengan daya dukung. Disamping itu sebagai sumber dalam upaya memotivasi para pembina pramuka, atau bahkan yang berkeinginan untuk menjadi pembina pramuka agar berusaha menguasai sebanyak mungkin ciri-ciri ideal itu.

Hasil penelitian ini, dengan keterbatasan yang ada direkomendasikan kepada SKB Purwokerto maupun SKB lainnya, terutama para pembina pramuka yang ada di dalamnya, dengan diketemukannya tentang ciri (karakteristik) kepemimpinan pembina pramuka yang ideal itu, hendaknya berusaha meningkatkan atau minimal sama dengan kondisi yang ada sekarang ini. Kepada peneliti selanjutnya, semoga apa yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya, tentunya berkaitan dengan topik permasalahan penelitian yang sejenis.

Untuk mendapatkan para pembina pramuka yang ideal, disarankan kepada SKB perlu kiranya menerapkan prosedur tersendiri dalam rekrutmennya, yaitu melalui tahap diagnosis kebutuhan, seleksi, akad kerja sama/kesepakatan, dan orientasi. Perlu juga dibentuk lembaga kursus (latihan) di SKB, sebagai upaya peningkatan kemampuan pembina pramuka yang ada, tentunya dengan sistem yang berbobot.

Hasil penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, karena hanya mengungkap tentang ciri (karakteristik) kepemimpinan pembina pramuka. Itupun sangat dipengaruhi oleh tempat dan waktu penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, yang tentunya memiliki beberapa kelemahan.